

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Rasio NPF bank BTN Syariah Cirebon tahun 2022 sebesar 3.12 (kurang sehat) menjadi faktor penyebab terjadinya NPF salah satunya Lemahnya sistem administrasi dan pengawasan pembiayaan, Lemahnya sistem informasi pembiayaan serta kurangnya pembinaan terhadap nasabah .
2. Mekanisme pengawasan pembiayaan yang dilakukan Bank BTN Syariah Cirebon sudah memenuhi kriteria pengawasan pembiayaan dengan melakukan 3 tahap: Tahap pertama, pengawasan sebelum pemberian fasilitas kredit, Tahap kedua pengawasan ketika pembiayaan berlangsung, tahap ketiga tahap evaluasi sesudah pemberian fasilitas pembiayaan dengan 2 cara yaitu pengawasan administratif dan pengawasan secara langsung. penanganan pembiayaan bermasalah *Non Performing Finance* mengutamakan *Up Grade*, penyelesaian NPF dan pelunasan pembiayaan, terhadap debitur pada *kolektibility-3/* kurang lancar, *kolektibility-4/* diragukan, *kolektibility-5/* macet serta hapus buku. Restrukturisasi merupakan proses untuk nasabah yang menghadapi masalah keuangan untuk mengurangi dan menegosiasikan kembali hutangnya yang tertunggak agar dapat melanjutkan operasi bisnisnya. menekan risiko kerugian yang dihadapi sampai dengan terjadinya pelunasan pembiayaan, sampai dengan eksekusi atau litigasi dan penjualan barang jaminan untuk mendapatkan kembali *aset* bank.
3. Kurang terjaga rasio NPF setiap bulanya untuk turun, Kurangnya memerlukan irama yang menyatukan seluruh anggota team, untuk memastikan tercapainya sasaran serta *Follow up* nasabah secara *continue*, Kurangnya SDM belum sesuai SOP, kendala dari pihak bank dalam melakukan analisis 5C mengalami kegagalan yaitu salah menganalisa karakter nasabah sehingga nasabah tersebut menjadi

bermasalah karena karakter yang tidak baik meminjam nama karakternya tidak baik dan nasabah yang hanya meminjam nama tidak akan membayar angsuran.

B. Saran

1. Akselerasi kinerja SDM (sumber daya manusia)

Akselerasi kinerja SDM (*accelerating human resource performance*) merupakan strategi untuk memperkuat dan menyempurnakan *system* SDM yang sudah ada, dilakukan melalui penajaman kemampuan analisis, pengelolaan partner dan penyiapan *task force* untuk kebutuhan tertentu.

2. *Customizing collection*

Merupakan strategi untuk menyesuaikan proses *collection* berdasarkan kriteria kelompok kolektibilitas, nilai tunggakan dan profil nasabah :

1. *Early reminding system*, yaitu nasabah diingatkan lebih awal menggunakan bantuan teknologi informasi.
2. *Early collection system*, terdiri dari langkah penyehatan, penyelamatan dan penyelesaian dilakukan lebih awal.
3. *Early warning system*, nasabah dipantau perkembangan secara individual melalui profil berbasis risiko (*risk based profile*) sehingga risiko gagal bayar dapat diminimalisir.
4. *Early updating data system*, yaitu pengkinian data dilakukan sejak dini mungkin secara regular untuk mencegah terjadinya hilang kontak.

3. Kolaborasi internal

Dengan dilakukan secara berkelanjutan, merupakan strategi yang mendukung sifat *holistic* dalam pengelolaan kualitas pembiayaan dengan rincian sbb :

1. Sistem *feedback* ke hulu (fungsi bisnis pembiayaan konsumen)
 - a. Percepatan mekanisme *feedback* ke hulu
 - b. Prioritas pembenahan di hulu

2. Sistem *holistic*, melalui upaya berikut :

- a. Sistem pengumpulan informasi observasi terhadap nasabah dan berbagai unit kerja yang melayani nasabah, sehingga mendukung strategi *customizing collection*, artinya informasi nasabah apapun yang terlihat oleh fungsi pendanaan, fungsi pembiayaan, fungsi *collection*, fungsi *aset management* dan fungsi *risk management* seharusnya saling diketahui oleh semua fungsi tersebut.

4. Penyempurnaan TI (teknologi informasi)

Strategi ini dengan cara melancarkan implementasi FOS-*collection* yang sudah ada dan menyempurnakan *system* tersebut sehingga dapat diperoleh informasi yang dapat digunakan untuk melakukan *profiling* nasabah secara lebih sensitive dan komprehensif yang akan digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan.

Paradigma perubahannya merupakan strategi membangun lingkungan kondusif bagi pelaksanaan keempat strategi yang lain. Dengan adanya perubahan strategi *collection*, maka akan mengubah cara kerja *collection*. Agar seluruh jajaran dapat melangkah bersama, maka paradigma lama mengenai *collection* harus diubah. Untuk itu perlunya tahapan yang terstruktur untuk mengubah paradigma lama tersebut.